

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN,
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SUB SEKTOR INDUSTRI SEMEN DAN
SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2015**

Rilla Gantino¹⁾ Fahri Muhammad Iqbal²⁾

Universitas Esa Unggul
rilla.gantino@esaunggul.ac.id

Abstract

Based on the existing data in Indonesia Stock Exchange during period 2008-2015, it can be seen that there is still a sub-company of the automotive sector is not paying its dividend. This research also tried to reveal the significant level leverage (debt to equity ratio), profitability (net profit margin), and firm size (total asset) to the dividend policy. The sampling method used is purposive sampling. This research consists of 4 companies of cement sub-sector and 6 companies of automotive sub-sector which registered in Indonesia Stock Exchange from total population 6 companies of cement sub-sector and 13 companies of automotive sub-sector. The type of data is secondary data obtained from the financial statements and annual reports. Data analysis method used is multiple linear regression analysis. The result showed that simultaneously leverage, profitability, firm size have a significant effect on dividend policy in cement industry and automotive industry. Partially, in cement industry only firm size that affected significantly toward dividend policy, but leverage and profitability are affected but not significant toward dividend policy. In automotive industry only leverage that affected significantly toward dividend policy, but profitability and firm size are affected but not significant toward dividend policy.

Keywords: *Leverage, Profitability, Firm Size, Dividen Policy*

Pendahuluan

Jones *et.al* (2009:515), menyatakan bahwa dividen adalah jumlah keuntungan yang dibayar secara berkala oleh perusahaan kepada investor sebagai pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Selanjutnya Sugiono (2009:173), menyatakan bahwa penentuan kebijakan dividen merupakan salah satu tugas utama para manajer keuangan didalam perusahaan.

Menurut Manahan (2013:201), dividen dibayarkan oleh perusahaan dapat dalam bentuk *cash* maupun dalam bentuk saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:2), pembayaran dividen dalam bentuk tunai (*cash dividend*) lebih diinginkan investor dari pada bentuk lain, karena membantu mengurangi ketidak pastian investor dalam aktivitas investasinya didalam perusahaan. Lebih lanjutnya Ross *et.al* (2009:226), mengatakan bahwa perubahan dividen akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan ke dalam pasar.

Kinerja perusahaan penting bagi investor tidak lain untuk menjamin bahwa uang yang diinvestasikan dalam perusahaan itu digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana yang dijanjikan oleh pihak manajemen perusahaan (Isti, 2013:39). Menurut Harahap (2011:279), untuk menilai sebuah kinerja perusahaan dibutuhkan beberapa tolak ukur, salah satunya adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2014:106), setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan kegunaan. Rasio keuangan dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok

yaitu likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas. Lebih lanjutnya Kasmir (2014:151), rasio *leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sartono (2010:120), kemudian menyatakan jika rasio *leverage* perusahaan semakin tinggi dan semakin besar risiko yang akan dihadapi, dan investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:196), adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selanjutnya Marjinto dan Harjito (2010:60), menyatakan bahwa rasio ini terdiri dari dua jenis yaitu: rasio yang menunjukkan laba dalam penjualan dan rasio laba yang hubungannya dengan investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kemungkinan perusahaan dalam melakukan pembagian dividen juga semakin besar (Sartono, 2010:122).

Menurut Handayani dan Hadinugroho (2009:66), perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal. Menurut keputusan BAPEPAM No.Kep.11/PM/1997, menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva diatas seratus milyar. Perusahaan-perusahaan besar biasanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri seperti : sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif. Alasnya dipilih sub sektor industri tersebut karena masing-masing sub sektor industri mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik dan mampu untuk membagikan dividen setiap tahunnya. Sehingga perusahaan yang bergerak di sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif banyak diminiati oleh para investor.

Kinerja keuangan sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif dilihat berdasarkan rasio *leverage* dan profitabilitas yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dapat dilihat dalam tabel bawah ini:

Tabel 1.1
Perbandingan *Leverage*, Profitabilitas dan Dividen Payout pada Sub Sektor Industri Semen dan Sub Sektor Industri Otomotif

Nama Perusahaan	Tahun	DER	NPM	DKR
Sub sektor industri semen				
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)	2008	32.52	17.86	8.43
	2009	24.08	25.98	20.1
	2010	17.17	28.95	25.68
Semen Indonesia Tbk (SMCB)	2008	52.21	20.67	72.12
	2009	35.59	23.12	55.47
	2010	28.19	25.51	50
Sub sektor industri otomotif				
Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2008	62.45	6.73	62.5
	2009	80	8.22	98
	2010	96.15	10.56	52.9
Astra Auotoparts Tbk (AUTO)	2008	45	9.89	32.01
	2009	40	14.59	60.04
	2010	36.14	20	200

Table 1.1 menunjukkan bahwa kinerja sub sektor industri semen dimana tingkat *leverage* yang dicapai sub sektor industri semen mengalami penurunan ditahun 2008 sampai 2010, berbeda dengan sub sektor industri otomotif dimana tingkat *leverage* mengalami kenaikan pada perusahaan selamat sempurna (SMSM) dari tahun 2008 sampai 2010. *Leverage* yang menurun

menurut konsep akan diikuti dengan kenaikan pembayaran dividen, hal ini tidak terbukti dengan perusahaan astra autoparts pada sub sektor industri otomotif karena *dividen payout ratio* semakin tinggi yang semula ditahun 2008 sebesar 32.01% meningkat ditahun 2010 sebesar 200 %. Hal yang senada dinyatakan oleh Hartono dan Marjinto (2010:59), jika semakin besar kewajiban perusahaan maka, akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.

Profitabilitas pada sub sektor industri semen dimana, perusahaan indocement dan semen indonesia mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai 2010, hal yang sama pada sub sektor industri otomotif pada perusahaan selamat sempurna dan astra autoparts dimana profitabilitas di tahun 2009 sampai 2010 mengalami penurunan. Menurut konsep apabila profitabilitas mengalami penurunan maka *dividen payout ratio* juga mengalami penurunan, tetapi didalam tabel diatas terlihat untuk perusahaan indocement pada sub sektor industri semen dimana *dividen payout ratio* mengalami peningkatan yang semula di tahun 2009 sebesar 20,1 % meningkat ditahun 2010 sebesar 25.68%. Kemudian hal yang sama pada astra autoparts pada sub sektor industri otomotif, semula *dividen payout ratio* ditahun 2009 sebesar 60,04% meningkat ditahun 2010 sebesar 200 %. Hal yang senada dinyatakan dalam penelitian Rahmawati, dkk (2014) dan Sartono (2010:122), bahwa semakin rendah *net profit margin* yang dihasilkan maka *dividen payout ratio* perusahaan juga akan semakin rendah.

Penelitian mengenai dividen telah banyak dilakukan sebagai karya ilmiah, beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan dividen antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadianto dan Herlina (2010), menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahrurrozi (2007). Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Nuringsih (2005) dan Dewi (2008), *net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Melalui penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen perusahaan Sub Sektor Industri Semen dan Sub Sektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2015.

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan apakah perusahaan akan membagikan dividen dalam jumlah yang tinggi atau tidak jika dilihat dari tingkat leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan.

Kajian Literatur

Signalling Theory

Zhang (2015:135), teori sinyal menganggap bahwa informasi asymetry mungkin sering terjadi di pasar modal. Teori sinyal memberikan informasi yang dapat diandalkan dan berharga untuk investor, dan menyarankan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang tidak diketahui oleh pasar. Lebih lanjutnya Brigham dan Houston (2011:185), mengatakan signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Signalling theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen untuk menyampaikan suatu sinyal ke pasar mengenai kondisi perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi yang menyatakan bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Menurut Sartono (2010:289), terdapat informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, dan tidak diketahui oleh pemegang saham sehingga terdapat informasi yang tidak simetri yang sering disebut sebagai *asymetric information* yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah dividen dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Menurut Sartono (2010:289), kenaikan dividen seringkali menyebabkan kenaikan harga saham, sementara pemotongan dividen umumnya menyebabkan penurunan harga saham.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat.

Kebijakan Dividen

Black's Law Dictionary dalam Irham, (2012:83), mengatakan bahwa dividen merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Jones *et.al* (2009:515), bahwa dividen merupakan pembagian laba bersih akumulasi.

Leverage

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Debt to equity ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Bagi perusahaan, jika rasio ini semakin besar maka semakin baik.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Profit margin on sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Risqia (2013), bahwa ukuran perusahaan adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menunjukkan perkembangannya didalam kegiatan bisnis. Lebih lanjutnya Riyanto (2008:313), mengatakan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Keputusan ketua BAPEPAM No.Kep.11/PM/1997, menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva diatas seratus milyar.

Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Kasmir (2014:113), *leverage* digunakan untuk mengukur besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan

menggunakan modal sendiri. Didalam rasio *leverage* terdapat berbagai jenis rasio yang dapat digunakan salah satunya *debt to equity ratio*, adalah rasio yang mengukur bahwa semakin tinggi rasio hutang, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Wirawati dan Yasa, (2016), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan negative terhadap *dividend payout ratio*.

Ha₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Kasmir (2013:114), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Lebih lanjutnya Anil dan Kapoor (2008), profitabilitas merupakan indikator utama yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam membayarkan dividen. Perusahaan yang tidak membayar dividen diprediksi memiliki profitabilitas yang rendah karena memiliki aliran kas yang rendah, sedangkan perusahaan yang membayar dividen diprediksi memiliki profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *net profit margin (NPM)*. Menurut Kasmir (2014:200), *net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

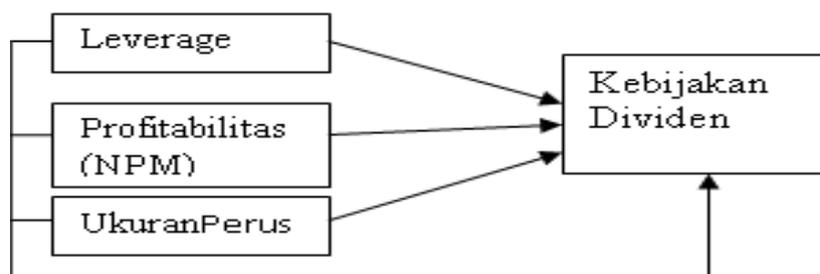
Ha₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Perusahaan dengan aset besar dapat memberikan sinyal yang positif kepada investor dan kreditur. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil. Aliran kas dalam jumlah besar yang masuk dari pasar modal memungkinkan perusahaan dapat membagikan dividen dalam jumlah besar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sukirman dan Elinda (2015), dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif.

Ha₃ : Terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hubungan antar variabel diatas, maka gambar kerangka konsep adalah sebagai berikut:



Model Penelitian Populasi dan Sample

Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2010:117), yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 6 perusahaan pada Sub Sektor Industri Semen dan 13 perusahaan pada Sub Sektor Industri Otomotif pada periode 2008 sampai 2015.

Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:118). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122), metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif penulis, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel. Dalam penelitian ini, kriteria-kriteria perusahaan Sub Sektor Industri Semen dan Sub Sektor Industri Otomotif yang menjadi sampel yang merupakan perwakilan dari populasi adalah sebagai berikut:

1. Sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif yang secara konsisten membagikan dividen selama tahun 2008 sampai dengan periode tahun 2015.
2. Sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode dari tahun 2008 - 2015.
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2008 sampai dengan periode tahun 2015.

Table 3.3.
Daftar Operasional Variabel dan Skala

No	Nama variabel	Rumus	Skala
1	Kebijakan Dividen	$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Perlembar}}{\text{Laba Perlembar}}$	Rasio
2	Leverage	$\text{DebttoEquityRatio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4	Profitabilitas	$\text{NPM} = \frac{\text{LAI}}{\text{Sales}}$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	$\text{Firm size} = \ln \text{TotalAset}$	Rasio

Metode Analisa

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui disperse dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda dikarenakan terdapat satu variabel dependen dan lebih dari dua variabel independen. Analisa regresi linear berganda ialah Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dimana:

Y = Kebijakan Dividen

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)

β_2 = koefisien regresi variabel Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

β_3 = koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan.

X_1 = variabel *Leverage*

X_2 = variabel Profitabilitas

X_3 = variabel Ukuran Perusahaan

e = error

Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif

Berdasarkan hasil uji dengan jumlah data sebanyak 4 perusahaan sub sektor semen dan 6 data sub sektor industri otomotif data observasi, di peroleh hasil sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	1.00	192.55	48.9397	43.12865
NPM	32	1.90	52.83	21.3147	9.30572
LN_TA	32	9.33	17.46	15.1950	2.46149
DPR	32	8.43	94.29	36.1856	19.41319
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah peneliti

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	13.50	254.37	82.1592	53.20866
NPM	48	1.00	22.48	9.1440	5.02922
LN_TA	48	6.83	19.31	15.0929	2.85941
DPR	48	1.30	200.00	38.7048	36.36262
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah

Leverage diproksikan dengan *debt to equity ratio*

Berdasarkan tabel 4.1. Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dari 32 sampel pada perusahaan sub sektor industri semen memiliki nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 192.55, nilai rata-rata sebesar 48.9397, dan nilai standar deviasi sebesar 43.12865.

Berdasarkan tabel 4.2. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dari 48 sampel perusahaan sub sektor industri otomotif memiliki nilai minimum sebesar 13.50, nilai maksimum sebesar 254.37, nilai rata-rata sebesar 82.1592, dan nilai standar deviasi sebesar 53.20866.

Profitabilitas diproksikan *net profit margin*.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2014:200). Berdasarkan tabel 4.1. variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* dari 32 sampel perusahaan sub sektor industri semen memiliki nilai minimum sebesar 1.90, nilai maksimum 52.83, nilai rata-rata sebesar 21.3147, dan nilai standar deviasi sebesar 9.30572. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata 21.31.

Berdasarkan tabel 4.2. variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* dari 48 sampel perusahaan sub sektor industri otomotif memiliki nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum 22.48, nilai rata-rata sebesar 9.1440, dan nilai standar deviasi sebesar 5.02922. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Net profit Margin* memiliki nilai rata-rata 9.14.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan Total Asset

Berdasarkan tabel 4.1. variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan LN_Total Asset dari 32 sampel perusahaan sub sektor industri semen memiliki nilai minimum sebesar

9.33, nilai maksimum sebesar 17.46, nilai rata-rata sebesar 15.1550, dan nilai standar deviasi 2.46149. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 15.15.

Berdasarkan tabel 4.2. variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) yang diproksikan dengan LN_Total Asset dari 48 sampel perusahaan sub sektor industri otomotif memiliki nilai minimum sebesar 6.83, nilai maksimum sebesar 19.31, nilai rata-rata sebesar 15.0929, dan nilai standar deviasi 2.85841. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 15.0929.

Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio*

Variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR), adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Berdasarkan tabel 4.1. variabel Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* dari 32 sampel perusahaan sub sektor industri semen memiliki nilai minimum sebesar 8.43, nilai maksimum sebesar 94.29, nilai rata-rata sebesar 36.1856, dan nilai standar deviasi sebesar 19.41319. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata rata dividen yang dibagikan perusahaan sub sektor industri semen sebesar 36.18.

Berdasarkan tabel 4.2. variabel Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* dari 48 sampel perusahaan sub sektor industri otomotif memiliki nilai minimum sebesar 1,30, nilai maksimum sebesar 200.00, nilai rata-rata sebesar 38.7048, dan nilai standar deviasi sebesar 36.36262. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata rata dividen yang dibagikan perusahaan sub sektor industri otomotif sebesar 38.70.

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Sub Sektor Semen

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
Pada Sub Sektor Industri Semen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	NPM	LN_TA	DPR
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	48.9997	21.3147	15.1550	36.1856
	Std. Deviation	43.12865	9.30572	2.46149	19.41319
Most Extreme Differences	Absolute	.244	.189	.228	.184
	Positive	.244	.189	.175	.184
	Negative	-.138	-.128	-.228	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.382	1.069	1.282	1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044	.204	.071	.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (*Trimming*)
Pada Sub Sektor Industri Semen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	NPM	LN_TA	DPR
N		31	31	31	31
Normal Parameters ^a	Mean	44.3071	20.2981	15.1308	36.6997
	Std. Deviation	34.82015	7.48693	2.46815	19.51144
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.172	.241	.176
	Positive	.209	.132	.176	.176
	Negative	-.114	-.172	-.241	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162	.959	1.339	.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134	.317	.055	.292

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas pada gambar 4.4, diatas menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang di buktikan dengan nilai signifikansi diatas 0,05.

Hasil Uji Normalitas Sub Sektor Otomotif

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
Pada Sub Sektor Industri Otomotif
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	DER	NPM	LN_TA	DPR
N	48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.1592	9.1440	15.0929
	Std. Deviation	53.20806	5.02922	2.85941
	Absolute	.181	.085	.169
Most Extreme Differences	Positive	.181	.085	.124
	Negative	-.098	-.054	-.169
		1.254	.589	1.174
Kolmogorov-Smirnov Z	1.254	.589	1.174	1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086	.879	.127	.175

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa semua data variabel yang diuji berdistribusi normal dan nilai signifikan untuk semua variabel > 0.05 , yaitu variabel *leverage* 0.086, variabel profitabilitas 0.879, variabel ukuran perusahaan 0.127, dan variabel kebijakan dividen sebesar 0.175.

Uji Koefisiensi Simultan (F-test)

Tabel 4.6
Hasil Uji F
Pada Sub Sektor Industri Semen

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4211.064	3	1403.688	5.257	.005 ^b
Residual	7209.828	27	267.031		
Total	11420.892	30			

a. Dependent Variable: DPR.

b. Predictors: (Constant), LN_TA, DER, NPM.

Sumber: Data diolah

Tabel 4.7
Hasil Uji F
Pada Sub Sektor Industri Otomotif
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14542.031	3	4847.344	4.480	.008 ^b
Residual	47609.250	44	1081.992		
Total	62151.281	47			

a. Dependent Variable: DPR.

b. Predictors: (Constant), LN_TA, NPM, DER.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan 2 tabel di atas 4.6 dan 4.7 disimpulkan mengenai uji hipotesis secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengujian hipotesis 1:

Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.6, pada sub sektor industri semen diatas didapat nilai f hitung sebesar 5.257 dengan nilai signifikan sebesar 0.005. Sementara nilai f tabel yang diperoleh pada $\alpha = 0,05$ sebesar 2,73. Dengan demikian f hitung $> f$ tabel yaitu $5,257 > 2,73$ dan nilai signifikan sebesar $0.005 < 0.05$ dengan demikian model penelitian H_{a1} diterima.

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.7 pada sub sektor industri otomotif diatas didapat nilai f hitung sebesar 4.480 dengan nilai signifikan sebesar 0.008. Sementara nilai f tabel yang diperoleh pada $\alpha = 0,05$ sebesar 2.82. Dengan demikian f hitung $> f$ tabel yaitu $4.480 > 2,82$ dan nilai signifikan sebesar $0.008 < 0.05$ dengan demikian model penelitian H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *leverage (debt to equity ratio)*, profitabilitas (*net profit margin*), ukuran perusahaan (total asset) terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maria, dkk (2014), bahwa *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen.

1.2. Uji Koefisiensi Parsial (T-test)

Tabel 4.8
Hasil Uji - t
Sub Sektor Industri Semen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-43.287	24.513		-1.766	.089		
1 DER	-.047	.102	-.085	-.467	.645	.712	1.404
NPM	.477	.486	.182	.981	.335	.681	1.469
LN_TA	4.785	1.229	.613	3.894	.001	.944	1.059

a. Dependent Variable: DPR.

Sumber: Data diolah

Tabel 4.9
Hasil Uji - T
Sub Sektor Industri Otomotif
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.268	27.303		.632	.530		
1 DER	-.281	.092	-.411	-3.058	.004	.962	1.039
NPM	1.575	.957	.218	1.645	.107	.993	1.007
LN_TA	1.996	1.706	.157	1.170	.248	.968	1.033

a. Dependent Variable: DPR
Sumber: Data diolah peneliti.

Berdasarkan 2 tabel di atas 4.8, 4.9 dan disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengujian hipotesis H₂ : Pengaruh *leverage (debt to equity ratio)* terhadap kebijakan dividen.

Ha₂: *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel 4.21 dimana hasil yang diperoleh dari uji-T variabel *leverage (debt to equity ratio)* sebesar -0.467 dengan nilai signifikan sebesar 0.645. Sementara nilai t tabel yang diperoleh pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,70814. Dengan demikian t hitung $<$ t tabel yaitu $-0.467 < 1.70814$ dan nilai signifikan sebesar $0.645 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh namun tidak signifikan.

Pada sub sektor industri otomotif berdasarkan tabel 4.22, variabel *leverage (debt to equity ratio)* hasil perhitungan yang diperoleh dari uji-t sebesar -3.058 dengan tingkat signifikan sebesar 0.004, Sementara nilai t tabel yang diperoleh pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1.68023. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel yaitu $3.058 > 1.68023$ dan nilai signifikan sebesar $0.004 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan.

Pengujian Hipotesis H₃ : Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Ha₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan tabel 4.21, pada sub sektor industri semen hasil uji t pada variabel profitabilitas (*net profit margin*) sebesar 0.981 dengan tingkat signifikan sebesar 0.335. Sementara nilai T tabel yang diperoleh pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,70814. Dengan demikian T hitung $<$ T tabel yaitu $0.981 < 1.70814$ dan nilai signifikan sebesar $0.335 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil uji t pada sub sektor industri otomotif berdasarkan tabel 4.22, pada variabel profitabilitas (*net profit margin*) sebesar 1.645 dengan tingkat signifikan sebesar 0.107. Sementara nilai T tabel yang diperoleh pada $\alpha = 0.05$ sebesar 0,05. Sedangkan T tabel yang diperoleh nilai sebesar 1,68023. Dengan demikian T hitung $<$ T tabel yaitu $1.645 < 1.68023$ dan nilai signifikan sebesar $0.107 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengujian H₄ : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Ha : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel 4.21, pada sub sektor industri semen hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (LN_TA) sebesar 3.894 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001. Sementara nilai T tabel yang diperoleh pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,70814. Dengan demikian T hitung $>$ T tabel yaitu $3.894 > 1.70814$ dan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil uji t pada sub sektor industri otomotif berdasarkan tabel 4.22, pada variabel Ukuran perusahaan (LN_TA) sebesar 1.170 dengan tingkat signifikan sebesar 0.248, Sementara nilai T tabel yang diperoleh pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,68023. Dengan demikian T hitung $<$ T tabel yaitu

$1.170 < 1.68023$ dan nilai signifikan sebesar $0.248 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan.

Analisis Linier Berganda

Metode regresi linier berganda yaitu Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Analisis linear berganda Sub Sektor Industri Semen

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Sub Sektor Industri Semen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-43.287	24.513				
	DER	-.047	.102	-.085	-.467	.645	.712
	NPM	.477	.486	.182	.981	.335	.681
	LN_TA	4.785	1.229	.613	3.894	.001	.944

Dependent Variable: DPR
Sumber: Data diolah peneliti

Adapun fungsi persamaan dalam penelitian sebagai

berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y(\text{DPR}) = -43.287 - 0.047(\text{DER}) + 0.477(\text{NPM}) + 4.785(\text{LN_TA}) + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a) Konstanta

Nilai konstanta adalah -43.287 menunjukkan jika leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sebesar 43.287

b) Koefisien Regresi β_1 (DER)

Nilai koefisien regresi *leverage* adalah negatif sebesar -0.047 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1, maka akan menurunkan kemampuan dalam membayar dividen sebesar 0.047 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

c) Koefisien regresi β_2 (NPM)

Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah positif sebesar 0.477 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1, maka akan meningkatkan kemampuan dalam membayar dividen sebesar 0.477 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

d) Koefisien regresi β_3 (LN_TA) Nilai koefisien regresi Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan (LN_TA) adalah positif sebesar 4.785 menunjukkan bahwa setiap peningkatan total asset sebesar 1, maka akan meningkatkan kemampuan dalam membayar dividen sebesar 4.785 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Analisis linear berganda Sub Sektor Industri Otomotif

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Sub Sektor Industri Otomotif
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.268	27.303	.632	.530		
	DER	-.281	.092	-.411	-.004	.962	1.039
	NPM	1.575	.957	.218	1.645	.107	.993
	LN_TA	1.996	1.706	.157	1.170	.248	.968

a. Dependent Variable: DPR
Sumber: Data diolah peneliti

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y(\text{DPR}) = 17.268 - 0.281(\text{DER}) + 1.575(\text{NPM}) + 1.996(\text{SIZE}) + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a) Konstanta

Nilai konstanta adalah 17.268 menunjukkan jika *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen sebesar 17.268

b) Koefisien Regresi β 1 (DER)

Nilai koefisien regresi *leverage* adalah negatif sebesar -0.281 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1, maka akan menurunkan kemampuan dalam membayarkan dividen sebesar 0.281 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

c) Koefisien regresi β 2 (NPM)

Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah positif sebesar 1.575 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1, maka akan meningkatkan kemampuan dalam membayarkan dividen sebesar 1.575 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

d) Koefisien regresi β 3 (LN_TA)

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan yang diproksikan (LN_TA) adalah positif sebesar 1.996 menunjukkan bahwa setiap peningkatan total asset sebesar 1, maka akan meningkatkan kemampuan dalam membayarkan dividen sebesar 1.996 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Pada Sub Sektor Industri Semen
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.369	.299	16.34107	1.860

a. Predictors: (Constant), LN_TA, DER, NPM
b. Dependent Variable: DPR

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Pada Sub Sektor Industri Otomotif
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.182	32.89213	1.880

a. Predictors: (Constant), LN_TA, DER, NPM
b. Dependent Variable: DPR
Sumber data diolah.

Dari hasil pengujian yang terlihat diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan, berdasarkan tabel 4.12, nilai adjusted R Square sebesar 0.299 menunjukkan bahwa hanya 29,9% variabel dependen (kebijakan dividen) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (*Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan) dalam penelitian ini. Sisanya 70,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi kebijakan dividen, sedangkan pada tabel 4.13 nilai adjusted R Square sebesar 0.182 menunjukkan bahwa hanya 18.2% variabel dependen (kebijakan dividen) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (*Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan) dalam penelitian ini. Sisanya 81,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi kebijakan dividen, contohnya likuiditas, kepemilikan managerial, kepemilikan intitusional dan sebagainya.

Analisis dan Pembahasan

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada sub sektor industri semen menunjukkan bahwa diperoleh F hitung sebesar 5.257 dan nilai signifikansi sebesar 0.005, dan hasil dari sub sektor industri otomotif menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari nilai F hitung sebesar 4.480 dengan nilai signifikan sebesar 0.008. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008-2015. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan, dimana *leverage* yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga *leverage* dapat menjadi perhatian bagi investor, *leverage* perusahaan yang terlalu tinggi memiliki pengaruh yang tinggi bagi perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan dan berpengaruh terhadap pembagian dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang tinggi atau rendah mempunyai pengaruh terhadap pembagian dividen. Selain itu ukuran perusahaan akan memudahkan perusahaan dalam mengakses modal sehingga akan memudahkan perusahaan untuk menambah asset yang dimiliki dan asset tersebut akan mempengaruhi nilai pada profitabilitas, dan profitabilitas ini akan berpengaruh dalam pembagian dividen dengan mengukur asset yang ada pada perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afriani, dkk (2014) dan Maria, dkk (2014), yang menyatakan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian mengenai pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan (*debt to equity ratio*) terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen yang menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar -0.467 dengan tingkat signifikan sebesar 0.645 tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 maka hasil *leverage* pada sub sektor industri semen berpengaruh namun tidak signifikan. Namun hasil yang berbeda diperoleh pada sub sektor industri otomotif dimana hasil uji t yang diperoleh sebesar -3.058 dengan tingkat signifikan sebesar 0.004, tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji t pada variabel *leverage* sub sektor industri otomotif berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Sartono (2010), jika semakin tinggi *debt equity ratio* yang dimiliki perusahaan akan menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan dan kemudian pembayaran dividen yang akan dilakukan perusahaan semakin rendah. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah, akan lebih berpeluang dalam membayarkan dividen dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* menjadi pertimbangan penting dalam pembagian dividen, jika dilihat dari perusahaan sub sektor industri otomotif, dimana setiap perusahaan memiliki tingkat *leverage* dibawah rata-rata, dimana perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* dibawah rata-rata akan lebih berpotensi dalam membagikan dividen, hal tersebut dapat memberikan sinyal positif ke investor bahwa perusahaan sub sektor industri otomotif mempunyai kinerja yang baik dimasa sekarang dan dimasa mendatang.

Hasil penelitian pada sub sektor industri otomotif mendukung hasil penelitian Wirawati dan Yasa (2016), yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*, namun hasil penelitian pada sub sektro industri semen tidak mendukung hasil penelitian wirawati dan Yasa (2016), karena hasil penelitian ini *leverage* perusahaan industri semen tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Yunita dan Nova Friskurnia (2016), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian mengenai profitabilitas yang diproksikan dengan (*net profit margin*) terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen yang menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 0.981 dan nilai signifikansi sebesar 0.335, tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sedangkan hasil uji t pada sub sektor industri otomotif bahwa hasil yang diperoleh uji t hitung sebesar 1.645 dengan tingkat signifikan 0.107, tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif.

Semakin besar nilai *net profit margin* semakin tidak akan membagikan dividen, sehingga dimana perusahaan yang memperoleh laba akan mengalokasikan labanya untuk kepentingan ekspansi perusahaan. Seperti , pembelian mesin-mesin produksi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan tidak membagikan labanya. Hal ini bisa dilihat dari tabel klasifikasi profitabilitas pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif, dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi (diatas rata-rata), namun dividen yang dibayarkan masih dibawah rata-rata. Dengan demikian besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Friskarunia (2016), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Lebih lanjutnya hal ini karena adanya perbedaan kebijakan dari setiap perusahaan dan RUPS. Ada kecenderungan perusahaan tidak membagikan laba keseluruhan dalam bentuk dividen dengan pertimbangan untuk menahan sebagian labanya.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati, dkk (2014) dan Yudhanto dan Aisjah (2012), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Lebih lanjutnya jika semakin rendah nilai *Net Profit Margin* maka DPR perusahaan juga akan semakin rendah dimana setiap penurunan satu rupiah nilai *Net Profit Margin* akan menurunkan nilai *Dividend Payout Ratio*. Berarti sedikit mengukur kemampuan perusahaan maka sedikit berpeluang membayar dividen. Dalam hal ini walaupun *net profit margin* mengalami penurunan yang berarti laba bersih menurun namun dividen yang dibayarkan hanya sedikit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian mengenai pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset terhadap kebijakan dividen diperoleh t hitung sebesar 3.894 dan nilai signifikansi sebesar 0.001, tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Namun berbeda dengan hasil uji t pada sub sektor industri otomotif bahwa hasil yang diperoleh uji t hitung sebesar 1.170 dengan tingkat signifikan 0.284, tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Semakin besar ukuran badan usaha maka omset yang dihasilkan akan semakin besar dan akan menghasilkan laba yang akan semakin besar. Jika laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar maka dividen yang akan dibagikan juga akan semakin besar. Selain itu, badan usaha yang memiliki ukuran yang lebih besar diperkirakan akan lebih mampu membiayai dividen yang lebih besar dibandingkan dengan badan usaha kecil.

Hasil penelitian yang diperoleh pada sub sektor industri semen mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dan Erlinda (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berbeda dengan hasil pada sub sektor industri otomotif, dimana hasilnya bertentangan dengan hasil penelitian Sukirman dan Erlinda (2016), namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Persia Pasadena (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2015” maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. *Leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif, hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian signifikansi simultan (Uji-F) pada tabel 4.6 dan tabel 4.7.
- b. *Leverage* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen, namun hasil berbeda yang diperoleh pada sub sektor industri otomotif, dimana *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan, hal ini dapat dilihat dari uji statistik (Uji Parsial) pada tabel 4.8 dan 4.9.
- c. Profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif, hal ini dapat dilihat dari uji statistik (Uji Parsial) pada tabel 4.8 dan 4.9.
- d. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen, namun hasil berbeda yang diperoleh dari sub sektor industri otomotif dimana ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini dapat dilihat dari uji statistic (Uji Parsial) pada tabel 4.8 dan 4.9

Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Arief, Sugiono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Widiasarana Indonesia.
- BAPEPAM. 1997. *Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep 11/PM/1997. Tentang Perubahan No. IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk & Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil*.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (Ali Akbar Yulianto). 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Daftar Nama Perusahaan. <http://www.idx.co.id>. Diakses 26 oktober 2016.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, D.R. dan Hadinugroho, B. 2009. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Fokus Manajerial*. Vol.7, No.1, Hal.64-71
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Hussey, Roger. 2010. *Fundamentals of International Financial Accounting and Reporting*. World Scientific Publishing Co, Inc.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

- Imam, Ghozali.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jones, Jefferson .2009. *Cornerstones of Financial & Managerial Accounting Current Trends and Update*. Mason: South-Westren Cengage Learning.
- Manahan, Tampubolon P. 2013. *Manajemen Keuangan (FinanceManajemen)*, Cetakan Pertama. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Maria,Dzulkirom, dan Ismawan. 2014. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.15.
- Martono dan Agus, Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*.Edisi 4. Jakarta:Erlangga.
- Rizqia.2013. *Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividen Policy and Firm Value*. *Journal of Finance and Accounting*.
- Ross, Westerfield dan Jordan, (Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih dan Christine). 2009.*Corporate Finance Fudamentals: Pengantar Keuangan Perusahaan*.Jakarta: Salemba Empat
- Sitanggang, J.P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman dan Erlinda (2016). Determination rasio keuangan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi*, Vol 4.
- Wirawati dan Yasa, (2016). Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.2.
- Yudhanto dan Aisjah (2012), Pengaruh *Net Profit Margin, Retun On Asset, Return On Equity,Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah MahasiswaFEB*, Vol 1.
- Yunita dan Friskarunia (2016),Pengaruh Kebijakan Hutang, *Earning Per Share, Net Profit Margin* dan Profitabilitas terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, Vol 4, pp.129-14.